

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Dalam pendidikan terdapat proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan menuju kehidupan yang lebih maju untuk seseorang. Selain itu dengan pendidikan, manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Melalui ilmu pengetahuan, manusia akan berkembang menuju kesuksesan. Oleh karena itu, manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu supaya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya maupun bagi lingkungan disekitarnya.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan. Orang yang keterampilan menyimaknya baik biasanya keterampilan bicaranya baik pula. Orang yang keterampilan membacanya baik akan mempengaruhi keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah. Pembelajaran menulis di sekolah memiliki peran yang sangat penting sebagai dasar keterampilan menulis siswa. Pentingnya pembelajaran menulis adalah untuk merangsang daya pikir siswa, melatih siswa mengungkapkan ide atau gagasan, membiasakan siswa menulis dan mendorong kreativitas siswa dalam menulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan secara tidak langsung. Menulis adalah suatu kegiatan yang memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis sangat penting untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu dan pengalaman sebagai suatu keterampilan yang menguntungkan. Menulis salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan siswa berpikir secara kritis dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Saat menulis naskah drama, siswa dapat mengungkapkan gagasan, pemikiran dan pengalaman. Guru dapat membantu serta membimbing siswa untuk memunculkan dan mengembangkan suatu gagasan sehingga menjadi naskah drama. Dengan demikian, menulis naskah drama memerlukan beberapa kemampuan, misalnya kemampuan memunculkan gagasan, mengembangkan gagasan, kemampuan dalam pemilihan kata sehingga menjadi naskah drama yang bermakna.

Saat kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan pembelajaran yang efektif, hal itu dapat dilakukan dengan memilih metode atau model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang dimaksudkan untuk membangkitkan semangat belajar siswa, dengan hal tersebut siswa akan mencapai tujuan pembelajaran. Pentingnya penerapan suatu model pembelajaran dalam

proses belajar mengajar, khususnya dalam menulis naskah drama maka guru harus menerapkan suatu model pembelajaran di dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas sebelum penelitian pada pembelajaran bahasa Indonesia pada SMA Negeri 2 Pamekasan, peneliti memperoleh gambaran bahwa kondisi siswa pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran menulis naskah drama siswa masih mendapat nilai kurang. Hal ini disebabkan beberapa faktor, yaitu siswa mengalami kesulitan menulis dan guru masih belum menggunakan metode yang inovatif dalam pembelajaran. Salah satu penunjang keberhasilan dalam pembelajaran menulis naskah drama adalah pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan melihat kondisi siswa, peneliti dan guru bahasa Indonesia sepakat menggunakan pembelajaran dengan media video. Sedangkan media video merupakan metode proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis dengan dibantunya alat bantu media pemutaran video.

Garlach dan Ely (dalam Arsyad 2013 : 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara khusus lagi Garlach dan Ely mengatakan bahwa pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Jadi media video adalah suatu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan menggunakan pemutaran video

yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang telah dirumuskan secara khusus.

Berdasarkan observasi peneliti menemukan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pamekasan tentang pembelajaran menulis naskah drama, siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis khususnya menulis naskah drama. Dengan kejadian ini, peneliti tertarik untuk mengamati kemampuan menulis naskah drama dengan penerapan media video. Media video adalah salah satu metode yang menekankan siswa untuk mencari dan menemukan materi dan memecahkan masalah. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung sedangkan naskah drama adalah karangan yang terikat. SMA Negeri 2 Pamekasan adalah salah satu sekolah yang berada Kota Pamekasan, siswa yang belajar di sekolah tersebut memiliki pengalaman yang luas tetapi siswa mengalami kesulitan untuk menulis. Hasil belajar yang didapatkan siswa dalam keterampilan menulis naskah drama mendapatkan nilai kurang. Maka dari itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk meneliti penerapan proses media video pada materi menulis naskah drama.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu adanya penelitian untuk mendeskripsikan “Analisis Penerapan Media Video dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pamekasan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu “Bagaimana penerapan media video dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Pamekasan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mengungkapkan sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian yaitu untuk mendeskripsikan penggunaan media video dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada bagian ini diuraikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis berkaitan dengan pengembangan keilmuan atau pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu. Manfaat praktis berkaitan dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari atau pelaksanaan pengembangan dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian kualitatif ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat antara lain.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini membuahkan manfaat teoretis yang dapat memberikan sumbangan pikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian lebih lanjut dan menambah wawasan pengetahuan tentang menulis naskah drama, terutama penerapan media video untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran yang sudah ada. Teori tersebut diharapkan dalam pembelajaran di sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Penerapan teori tersebut memungkinkan hal-hal baru yang sebelumnya belum terungkap. Dan memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan media video dalam pembelajaran menulis naskah drama.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukannya untuk memperbaiki kinerja, terutama bagi sekolah atau lembaga, guru, dan siswa dalam proses pembelajaran terutama bagi guru. Melalui penelitian ini, guru dapat menggunakan media video dalam pembelajaran menulis naskah drama.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi bersumber dari teori atau penelitian terdahulu yang berhubungan dengan objek penelitian. Secara prosedural, asumsi penelitian diajukan setelah penelitian melakukan kajian pustaka, karena asumsi penelitian adalah rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari kajian pustaka. Asumsi merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tampak jelas adanya beberapa masalah yang ada di kelas XI IPA 2 terutama yang berkaitan dengan masalah pembelajaran menulis naskah drama. Masalah-masalah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut. Pertama faktor siswa, yaitu (1) perilaku siswa pada saat mendapat pembelajaran menulis suasana kelas menjadi sedikit gaduh, karena mereka saling bertanya apa yang akan mereka tulis, (2) siswa tidak memiliki bahan untuk dijadikan dasar menulis naskah, yaitu pengalaman sendiri ataupun orang lain sehingga mereka sulit menuangkan gagasan atau idenya, (3) sebagian siswa ada yang kurang minat untuk mengikuti pembelajaran menulis, dan (4) siswa kurang mendapat motivasi dan dorongan untuk menulis. Sedangkan kedua faktor guru, yaitu (1) guru kurang kreatif dalam memilih metode sehingga menciptakan siswa yang pasif dan kurang kreatif, (2) bahan yang dikembangkan bersifat teoritis, dan

(3) guru cenderung meninggalkan kelas saat siswa melakukan kegiatan tulis-menulis. Dan ketiga faktor sarana dan prasarana sekolah, yaitu minimnya media pembelajaran untuk kompetensi dasar menulis naskah belum lengkap dan masih kurang sehingga pembelajaran menulis naskah drama berjalan dengan apa adanya.

1.6 Definisi Operasional

1. Media Pembelajaran: adalah suatu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi digunakan untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang telah dirumuskan secara khusus.
2. Video: adalah serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk suatu kesatuan yang dirangkai menjadi alur, dengan pesan-pesan di dalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media pita atau disk.
3. Menulis: adalah salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi. Asumsinya, pengungkapan tersebut merupakan manifestasi peresapan, pemahaman, dan tanggapan siswa terhadap berbagai hal yang diperolehnya dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, segala informasi, ilmu pengetahuan, dan berbagai kecakapan yang diperoleh siswa dalam pembelajaran tidak akan sekadar menjadi hafalan yang mudah dilupakan sesaat setelah siswa menjalani tes.

4. Naskah drama: karangan yang berisi cerita atau lakon dan digunakan sebagai panduan dalam bermain drama atau teater. Naskah drama berisi dialog para tokoh dan petunjuk pementasan secara lengkap.